

**IMPLEMENTASI METODE IQRA' DALAM PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN AKTIFITAS  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**  
**Studi Kasus di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo**  
**Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Fatkiyah**

SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta  
Fatkiyah2020@gmail.com

**Abstract**

*The success of the teaching and learning process in the classroom is very much determined by the learning strategy. Therefore, each teacher should implement certain strategies or methods of learning.*

*This research is based on the problems: (a) how to improve the ability to read the Qur'an with the Iqra' method? (b) What is the effect of the Iqra' method on students' quranic reading ability and learning activities? The objectives of this study are: (a) To know students' ability to read the Qur'an after the implementation of the Iqra' method (b) to know the effect of student motivation after applying the Iqra' method.*

*This is action research which consists of three rounds activities. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refinement. The target of this research is grade II students. The data obtained are in the form of the results of formative tests, observations of teaching and learning activities.*

*The result found that the students' ability to read Al-Qur'an increases from cycle I to cycle II: cycle I (70.37%), cycle II (77.77%).*

*The conclusion from this study is that the Iqra' method can positively influence the ability to read the Qur'an and student learning activities, and this learning model can be used as an alternative to PAI learning.*

**Keywords:** *Ability to read the Qur'an, the reading method, Iqro'*

## Pendahuluan

Dalam rangka membentuk generasi yang unggul, bertanggungjawab serta dapat diandalkan bagi masa depan bangsa merupakan tujuan pendidikan dalam UUD 1945. Namun bangsa ini tidak hanya membutuhkan generasi yang cerdas saja, karena degradasi moral dan mental dewasa ini perlu dibina melalui pendidikan. Dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti bermisi mendidik manusia beriman, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedang pada pendidikan budi pekerti meliputi etika budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pengamalan Pendidikan Agama (Permendiknas, nomor 22 tahun 2016).

Pendidikan Agama Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits. Dimana kedua hal tersebut mengatur tentang bagaimana *hablu min Allah* (hubungan kepada Allah) maupun *hablu min an-naas* (hubungan kepada sesama manusia). Oleh karena itu sangatlah penting kita mempelajari dan memahami Al Qur'an. Karena Al Qur'an itu berbahasa dan bertuliskan Arab maka sangat perlu kita belajar tata cara membaca Al Qur'an yang berbahasa Arab tersebut. Beberapa instansi mendorong peserta didiknya agar mendapatkan tambahan pelajaran atau ekstrakurikuler membaca Al Qur'an (BTAQ).

Di SD Negeri II Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, juga berupaya untuk menuntaskan kemampuan membaca Al Qur'an tersebut. Dari jumlah 28 orang siswa, kemampuan awal membaca al-Qur'an sebelum dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mampu membaca dengan baik dan benar (*tartil*) diberi skor nilai 80 keatas ada 11 siswa.
2. Mampu membaca tapi belum lancar diberi skor 75 sd 79 sebanyak 9 siswa,
3. Sementara yang belum bisa membaca diberi nilai  $\leq 60$  sebanyak 7 orang.
4. Satu siswa yang beragama Kristen.

Untuk menyatakan bahwa siswa sudah bisa membaca dengan makhras dan kaidah tajwid yang benar, penulis menentukan nilai ketuntasan adalah 75. Maka dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa kelas II SD Negeri 2 Wates telah mengenal huruf Al Qur'an, akan

tetapi kemampuan membaca Al Qur'an sesuai makhraj dan tajwid yang benar, masih banyak yang dibawah kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menggunakan salah satu metode yang terkenal, yaitu metode Iqra'. Penggunaan metode ini dilakukan untuk penelitian tindakan kelas di SD Negeri 2 Wates selama dua bulan. Mulai bulan September sampai bulan November 2018.

Ada beberapa catatan penulis yakni akan keterlambatan atau kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar yang dihadapi oleh anak anak SD Negeri 2 Wates. Diantaranya:

1. Metode tradisional dirasa kurang cepat diserap oleh siswa saat ini
2. Siswa kurang tertarik lagi dengan metode tradisional
3. Metode yang lama dianggap kurang dapat memberikan motivasi belajar anak untuk membaca dengan kaidah yang benar.
4. Kurang menantang untuk mempelajari kaidah membaca Al Qur'an yang sesuai makhraj serta tajwid yang benar.
5. Sangat sedikit guru yang mampu dan mau mengajarkan membaca Al Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar.

Melihat catatan permasalahan diatas, menimbulkan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan metode Iqra' apakah mampu meningkatkan kemampuan membaca dengan benar sesuai dengan kaidah *makhraj* dan tajwid pada siswa kelas II SD Negeri 2 Wates? Dengan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan diatas. Apakah metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhraj* yang benar pada siswa kelas II SD Negeri 2 Wates?

## Landasan Teori

### 1. Membaca Al-Qur'an

Al Qur'an adalah pedoman hidup manusia muslim. Yang menurut arti bahasa Al Qur'an berarti bacaan, sedang menurut menurut para ulama Al Qur'an berarti kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada

penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Moch. Tolchah, 2016 : 94).

Maka dari itu belajar membaca Al Qur'an merupakan langkah awal sebelum kita mengkaji lebih dalam isi dan kandungan Al Qur'an. Setelah kita mampu membaca dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan dan memahami maknanya.

Membaca Al Qur'an adalah membacanya dengan jelas, bacaan huruf serta kalimat yang benar sesuai kaidah *makhraj* dan tajwid. Secara umum, terdapat dua cara membaca Al Qur'an:

- a. *Murattal*, yaitu cara membaca Al Qur'an pada satu atau beberapa ayat sesuai dengan tajwid dan *makhraj*-nya, tanpa langgam.
- b. *Qira'ah*, disebut juga seni membaca Al Qur'an, yaitu cara membaca al-Qur'an dengan kaidah *makhraj* dan tajwid disertai dengan langgam khusus untuk membaca Al Qur'an, seperti lagu *Bayyati*, *khusaini*, *Shoba*, *Hijaz*, *Rhast*, *Sikhah*, *Nahawan*, *Jiharkhah* dengan nada rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

## 2. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah cara belajar membaca Al Qur'an tanpa mengeja, tetapi siswa atau santri diberi contoh guru, kemudian siswa langsung belajar membaca satu, dua atau tiga huruf, kemudian kata atau kalimat disertai dengan melafalkan huruf yang benar. Metode Iqra' ini digagas oleh KH. As'ad Humam dari Balai Litbang LPTQ nasional Tiem Tadarus Al Qur'an AMM Yogyakarta.

- a. Sistem Pembelajaran
  - 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
  - 2) Privat. Penyimakan seorang demi seorang.  
Contoh: Bila klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan persamaan/jilid. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.

- 3) Asistensi, santri yang lebih tinggi jilid/kemampuan dapat membantu menyimak santri lain.
- 4) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tanpa perlu banyak menerangkan.
- 5) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/ jangan diulang lagi.
- 6) Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekankan.
- 7) Bila santri keliru membaca huruf cukup di betulkan huruf-huruf yang keliru saja, dengan cara:
  - a) Isyarat kata-kata.
  - b) Bila dengan isyarat tetap keliru, diberi peringatan. Misal santri keliru membaca huruf (ﺀ) guru cukup mengingatkan titiknya satu yaitu bila tidak ada titiknya dibaca (ﺀ) dst. Bila masih tetap keliru barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
- 8) Misalkan pelajaran pada hari ini adalah pengenalan huruf dengan dhommah, apabila belum menguasai benar, maka tidak diizinkan untuk melanjutkan kejidil berikutnya.
- 9) Apabila ada santri yang mampu menguasai pelajaran dan dianggap mampu menyelesaikan semua bab. Maka boleh loncat-loncat dalam membaca tidak harus utuh satu halaman.
- 10) Selanjutnya saat EBTA akan lebih baik guru penguji yang menentukan waktu pelaksanaan.

Pedoman ini sangat bermanfaat untuk guru yang mengajar dengan metode Iqra'. Melihat langkah-langkah pada pedoman metode Iqra' di atas, memberikan indikasi bahwa metode ini menaruh perhatian pada santri agar santri mampu membaca dengan lancar dan benar. Maka dapat dikatakan metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini tentu bila satu guru hanya mengampu beberapa santri saja dalam satu kelas.

## Metode Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Obyek pada penelitian ini;

- a. Kemampuan membaca Al Qur'an siswa disertai ketentuan kaidah membaca al Qur'an yang disebut tartil, membaca fasih sesuai tajwid, dan makharijul al huruf.
- b. Pada awalnya metode Iqra' ini dipopulerkan tahun 1990 an. Pada awalnya hanya digunakan di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) atau Taman kanak-kanak Al Qur'an (TKA). Namun sesuai dengan perkembangannya metode ini digunakan juga di sekolah dasar, yang dikenal dengan metode Iqra' klasikal.

### 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dan subyek penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Wates kabupaten Kulon Progo, dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November 2018. Sebagai sampelnya adalah kelas II sebanyak 27 siswa. Pemilihan sampel ini dengan tehnik purposive sampling, karena kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas II sangat rendah

Pada penelitian ini melalui tahap dua siklus, masing-masing diantaranya terdiri atas dua pertemuan. Pada minggu pertama & kedua adalah siklus I yaitu di bulan September. Sedang pada siklus II dilakukan minggu keempat bulan Oktober dan minggu pertama November.

### 3. Data & Teknik Pengumpulan Data

#### a. Data

Kelas II SD Negeri 2 Wates merupakan sumber data penelitian ini, dan jenis data yang diambil adalah data kuantitatif dan kualitatif yang mencakup:

- 1) Hasil pretes dan post test
- 2) Hasil observasi dari proses pembelajaran
- 3) Hasil observasi tentang minat belajar siswa
- 4) Buku harian, jurnal pertemuan observer dengan responden

5) Dokumentasi proses pembelajaran.

b. Teknik Pengumpulan Data

Hasil penelitian dikumpulkan melalui lembaran-lembaran hasil pre-test dan post test, angket kuisisioner, lembar observasi, dan buku harian. Perolehan data secara rinci dilakukan sebagai berikut:

- 1) **Data hasil Pre-test**, diperoleh dari hasil tes sebelum tindakan pada kemampuan membaca dari sebanyak 27 siswa . pretest dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam membaca Al Qur'an dengan tartil. Hal ini kemudian dijadikan acuan peneliti dalam melaksanakan tindakan dua siklus. Hasil dari perolehan pra-tindakan atau pretest dari 27 siswa dinyatakan mampu apabila telah memperoleh nilai minimal 75. Adapun siswa yang sudah mampu mencapai nilai KKM ini baru ada 20 siswa.
- 2) **Hasil Post test**, adalah data kuantitatif yang diambil dari setiap siklus, yakni diambil setelah satu siklus ini berakhir. Pengujian siswa terhadap cara membaca Al Qur'an dilakukan dengan surah-surah pendek , misalnya surah Al Kaafiruun dan Al 'Alaq. Guru menyimak bacaan siswa. Hasil pengujian siswa tersebut diberi skor angka, sehingga terkumpul data kuantitatif. Selanjutnya data tersebut digunakan sebagai ukuran perkembangan kemampuan. Dan dijadikan pertimbangan refleksi untuk menentukan langkah siklus berikutnya.
- 3) **Data Observasi**, Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Yaitu mengamati kegiatan proses pembelajarannya, keaktifan siswa mengikuti pembelajaran, minat belajarnya dan juga motifasi belajarnya. sementara yang berkaitan dengan hasil belajar diambilkan dari nilai pretest dan post test.
- 4) **Data angket**, setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode Iqra' ini maka dilihat lagi seberapa jauh minat siswa untuk belajar Al Qur'an. Data inilah yang dijadikan

pertimbangan sejauh mana perkembangan minat siswa dalam belajar membaca Al Qur'an dengan metode Iqra'. Karena kuisionernya berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjawab dengan mencheck list ya atau tidak. Jawaban tersebut yang dapat menjawab minat membaca siswa.

- 5) **Buku harian/ jurnal.** Yaitu catatan yang dibuat selama tindakan dilakukan setiap pertemuan. Temuan-temuan yang ditemui dan belum dicatat pada lembar observasi dicatat disini, baik berupa aktifitas siswa, perilaku-perilaku khusus siswa dan sebagainya sebagai pertimbangan dalam menentukan penggunaan metode, ketrampilan guru dalam mengajar serta kesesuaian kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam langkah pada siklus berikutnya.
- 6) **Dokumentasi,** dokumentasi ini berupa foto kegiatan ini merupakan rekaman kegiatan yang mewakili adanya kegiatan penelitian ini. Hal ini penting karena dapat dijadikan dokumen berupa keaktifan siswa, penggunaan metode pembelajarannya bagaimana dan sebagainya sehingga memperjelas data.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk melengkapi data penelitian ini diantaranya;

- a. Juz 'Amma atau Iqra'.
- b. Daftar hadir.
- c. Silabus & Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Lembar observasi kegiatan.
- e. Lembar nilai pre-test & post test.
- f. Rekaman bacaan Al-Qur'an untuk penilaian dsb.

#### 5. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari hasil tes belajar, dianalisis menggunakan teknik interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.



## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Siklus I

- 1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqra'.
  - a. Tindakan siklus I terdiri atas dua pertemuan, yang dilakukan pada bulan September minggu ke dua dan ke tiga selanjutnya siklus ke dua dilakukan pada bulan November. Kemudian akumulasi hasil siklus satu dan siklus dua direfleksi, untuk data hasil penelitian secara keseluruhan.
  - b. Pada minggu kedua bulan September, peneliti mengadakan uji kompetensi membaca Al Qur'an, dengan salah satu surah pendek dari juz Amma yaitu surah Al Ma'un. Masing masing siswa membaca, sementara guru menyimak dan memberikan penilaian tentang kebenaran bacaan siswa, yang berkaitan dengan makharijul huruf dan tajwid. Kemudian diisikan pada format yang telah disediakan.
  - c. Dari hasil tes kompetensi membaca al-Qur'an pada tindakan tersebut didapatkan hasil uji kompetensi membaca antara lain sebagai berikut :
  - d. Ditemukan 20 siswa yang dirasa mampu membaca al-Qur'an dengan benar, nilai yang dicapai hanya sampai batas minimal. Sementara 17 siswa lainnya adalah yang belum mampu membaca dengan benar. Dengan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Kompetensi Pertemuan Pertama**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1	Ailsa Naila M.	75	75	
2	Airlangga G.S	75	65	
3	Aisyah Meyliana K.	75	70	
4	Ardhani Tri M.	75	80	
5	Bandang Cipto Suwanto	75	70	
6	Chelseavara ML	75	70	
7	Dhevany Khanza NA	75	85	
8	Fadhil Hafidhurrahman	75	70	
9	Faqih Dito P.	75	50	
10	Githa Paramitha	75	50	

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
11	Grasesa Ananda P.	Kristen		
12	Habiburrahman	75	90	
13	Hafidh Segaf A.	75	80	
14	Hawa Fatin F.	75	85	
15	Iffa Safa K.	75	90	
16	Iggo Alberto DR	75	50	
17	Indah DN	75	70	
18	Ivana Dwi P.	75	65	
19	Juandika S. Samroni	75	70	
20	Naila Sasikirana M.	75	70	
21	Pia Prabarini	75	75	
22	Queena Azzalia	75	80	
23	Roro Putri Amanda	75	65	
24	Raffa Ardinta P.	75	55	
25	Rafka Praditya P.	75	50	
26	Septiana F.	75	90	
27	Tyas Wulandari	75	75	
28	Zudan Artha M.	75	50	
29	Minimal		50	
30	Maksimal		90	
31	Rata-rata		70.19	

Nilai rata-rata:70.19.

Persentase ketuntasan:59%.

Hasil pretest dan postest terlihat nilai rata-rata kelas yaitu 70,19 dengan ketuntasan 70.19 atau 59 % . Masih terdapat kurang lebih 41 % dari jumlah siswa yang perlu mendapatkan pendampingan yang intensif.

Kemudian pada tanggal 11 September, mulai dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan metode Iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa. Metode Iqra' yang menggunakan teknik langsung membaca, ternyata menunjukkan perubahan cukup baik pada antusias siswa dalam membaca Al Qur'an. Untuk mengetahui peningkatan, maka setelah pertemuan kedua hari Selasa tanggal 18 September 2018 peneliti menguji coba siswa untuk membaca Al Qur'an. Yaitu dengan serentak masing-masing siswa membaca jilid yang sama, sementara guru menyimak

serta memberi penilaian. Ini menjadi bagian dari post test pada siklus I. Hasil yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa adalah peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an, namun demikian beberapa diantaranya belum mencapai batas KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Peningkatan dari pre-test ke post test sebagai berikut; rata-rata nilai siswa pada siklus I menjadi 73,37 dengan persentase dari keseluruhan menjadi 70.37%. masih ada 9 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Dibawah ini adalah table sebagai gambaran hasil pada siklus I:

**Tabel 2. Hasil Post Test 1.**

NO	NAMA	NILAI	KKM	KET
1	Ailsa Naila M.	75	78	
2	Airlangga G.S	75	70	
3	Aisyah Meyliana K.	75	75	
4	Ardhani Tri M.	75	85	
5	Bandang Cipto Suwanto	75	75	
6	Chelseavara ML	75	74	
7	Dhevany Khanza NA	75	90	
8	Fadhil Hafidhurrahman	75	74	
9	Faqih Dito P.	75	55	
10	Githa Paramitha	75	55	
11	Grasesa Ananda P.			
12	Habiburrahman	75	93	
13	Hafidh Segaf A.	75	83	
14	Hawa Fatin F.	75	88	
15	Iffa Safa K.	75	93	
16	Iggo Alberto DR	75	55	
17	Indah DN	75	75	
18	Ivana Dwi P.	75	75	
19	Juandika S. Samroni	75	75	
20	Naila Sasikirana M.	75	75	
21	Pia Prabarini	75	77	
22	Queena Azzalia	75	85	
23	Roro Putri Amanda	75	75	
24	Raffa Ardinta P.	75	60	
25	Rafka Praditya P.	75	60	
26	Septiana F.	75	95	

NO	NAMA	NILAI	KKM	KET
27	Tyas Wulandari	75	80	
28	Zudan Artha M.	75	60	

Nilai rata-rata: 75,37.

Persentase ketuntasan: 70,37%.

2) Pengaruh Metode Iqra' pada Aktifitas Belajar Siswa

Pengaruh metode Iqra' terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Al Qur'an di SD Negeri 2 Wates dilakukan dengan pengumpulan data merupakan hasil pengamatan kolaborasi antaran observer dan peneliti. Lembar pengamatan disiapkan oleh observer berkaitan dengan aktivitas yang diamati di setiap pertemuan, mulai dari siklus I maupun siklus berikutnya. Siklus I pertemuan pertama dan kedua mendapatkan sebagai berikut:

Pertemuan 1: Selasa, 2 September 2018.

**Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase
1	Aktivitas menyimak penjelasan guru	20	74
2	Aktivitas latihan membaca	20	74
3	Aktivitas menyimak saat teman membaca	5	18.51
4	Mengulang kembali bacaan	5	18.51
5	Membaca dengan nada nyaring, tajwid, dan makhraj disimak oleh guru dan temannya.	5	18.51
6	Mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid pada jilid yang dibacanya	5	18.51

Pertemuan 2: Selasa, 18 September 2018

**Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase
1	Aktivitas menyimak penjelasan guru	23	85.18
2	Aktivitas latihan membaca	23	85.18
3	Aktivitas menyimak saat teman membaca	15	55.55
4	Mengulang kembali bacaan	10	37

5	Membaca dengan nada nyaring, tajwid, dan makhraj disimak oleh guru dan teman-temannya.	10	37
6	Mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid pada jilid yang dibacanya	10	37

Data diatas menggambarkan bahwa aktifitas pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan dua pertemuan menunjukkan peningkatan. dalam dua kali pertemuan sudah memperlihatkan peningkatan aktifitas belajar siswa, terutama aktifitas saat teman membaca. Pertemuan pertama sebanyak 10 siswa atau 37% menjadi 21 siswa atau 77,77 %. Jadi meningkat 33.33%.aktifitas pertemuan pertama ke pertemuan kedua bertambah 9 siswa atau 33.33%.

- 3) Minat Siswa dalam Membaca Al-Qur'an
  - a. Hasil angket atau kuisisioner yang dibagikan kepada siswa kelas II SD Negeri 2 Wates, setelah mengenal cara membaca Al Qur'an dengan metode Iqra, maka minat membaca Al Qur'an juga menjadi perhatian peneliti.
  - b. Siklus I dengan dua kali pertemuan, peneliti membagikan kuesener pada semua siswa untuk memberikan jawaban pada kolom yang tersedia dengan " ya "atau " tidak". Hasil yang didapatkan antara lain respon siswa sebagai berikut:

**Tabel 5. Minat Membaca al-Qur'an Siswa SDN 2 Wates**

NO	PERTANYAAN	JML YANG MENJAWAB	
		Ya	Tidak
1	Belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' lebih mudah dari pada metode eja.	27	
2	Belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' lebih menyenangkan.	27	
3	Saya merasa lebih paham, membaca dengan cara baca metode Iqra'.	27	
4	Saya akan terus belajar baca al-Qur'an dengan cara baca Iqra'.	25	

NO	PERTANYAAN	JML YANG MENJAWAB	
		Ya	Tidak
5	Setelah saya mampu membaca dengan baik, saya akan mengajak teman-teman yang lain agar semakin rajin membaca Al-Qur'an	25	

Pernyataan tersebut di atas, mengarahkan siswa pada minat baca al-Qur'an. Namun, dalam hal ini yang ditekankan peneliti lebih kepada pernyataan ke-empat dan ke-lima yaitu: "saya akan terus belajar baca al-Qur'an dengan cara baca Iqra'" dan "saya akan terus rajin membaca Al-Qur'an, serta akan menularkan pada teman-teman untuk gemar belajar membaca". Kedua pernyataan yang disebutkan menunjukkan adanya minat baca pada siswa, dikarenakan dilihat dari jumlah respon siswa. Data yang didapat dari kedua pernyataan tersebut menunjukkan adanya minat yang cukup signifikan bahwa siswa kelas II SD N 2 Wates berminat besar dalam membaca al-Qur'an.

4) Refleksi Hasil Siklus I.

Setelah siklus I dengan dua kali pertemuan selesai, maka peneliti bersama kolaborator yaitu observer dan guru lain, mengadakan pertemuan sederhana, untuk mengevaluasi secara keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas tadi, atau dikenal dengan kegiatan refleksi. Terutama ditujukan kepada hasil tindakan yang menyangkut kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an, aktifitas belajar, serta minat belajar siswa.

Kemampuan belajar siswa dalam membaca Al Qur'an memperlihatkan adanya peningkatan dari data kemampuan awal pra tindakan sampai kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan di siklus I yaitu. Dari nilai rata-rata 70.19 atau 37% meningkat menjadi 77.77 atau 70.37%. kemudian peningkatan aktifitas menyimak saat teman membaca Al Qur'an juga meningkat, demikian juga minat baca siswa juga meningkat jika dilihat dari hasil respon siswa.

Melihat tindakan di siklus I, yang memperlihatkan peningkatan kemampuan dan aktifitas siswa, maka peneliti

dan kolabolator bersepakat bahwa tindakan yang diberikan pada siswa berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan menambah kualitas pembelajaran, pembinaan, serta perhatian terhadap siswa terutama yang dianggap kemampuannya belum memenuhi standar bisa membaca al-Qur'an.

## Siklus II

Peneliti melanjutkan tindakan pembelajaran membaca Al Qur'an melalui metode Iqra' pada siklus II dengan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 2 Oktober dan 16 Oktober 2018. Tindakan pembelajaran ini dimaksud agar sesuai dengan tujuan yang ada di silabus yaitu siswa dapat membaca Al Qur'an dengan harakat dan makharijul huruf yang benar pada surah Al Fiil.

### 1. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Setelah pertemuan kedua siklus 2 yakni tanggal 16 Oktober 2018, peneliti mengadakan tes kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa. Dengan standar kemampuan minimal tetap 75, tes dilakukan dengan memanggil siswa satu persatu supaya membaca Al Qur'an, sedangkan guru menyimak bacaan siswa dan memberikan penilaian. Setelah siswa mengikuti tes, maka hasil tes yang terekam dalam daftar nilai adalah sebagai berikut; kemampuan membaca siswa rata-rata adalah 80,67, berarti persentase ketuntasan siswa yaitu 77,77%. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode Iqra' kemampuan membaca Al Qur'an para siswa meningkat, dari pra tindakan, hasil siklus I, sampai siklus II. Hasil peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an pada pembelajaran siklus II dijabarkan pada table berikut:

**Tabel 6. Hasil Tes Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siklus II**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1	Ailsa Naila M.	75	85	
2	Airlangga G.S		78	
3	Aisyah Meyliana K.		85	

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
4	Ardhani Tri M.		90	
5	Bandang Cipto Suwantoro		80	
6	Chelseavara ML		78	
7	Dhevany Khanza NA		95	
8	Fadhil Hafidhurrahman		80	
9	Faqih Dito P.		60	
10	Githa Paramitha		60	
11	Grasesa Ananda P.			
12	Habiburrahman		100	
13	Hafidh Segaf A.		88	
14	Hawa Fatin F.		95	
15	Iffa Safa K.		100	
16	Iggo Alberto DR		65	
17	Indah DN		82	
18	Ivana Dwi P.		77	
19	Juandika S. Samroni		80	
20	Naila Sasikirana M.		80	
21	Pia Prabarini		80	
22	Queena Azzalia		90	
23	Roro Putri Amanda		75	
24	Raffa Ardinta P.		65	
25	Rafka Praditya P.		65	
26	Septiana F.		100	
27	Tyas Wulandari		85	
28	Zudan Artha M.		60	

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Setelah mencermati uraian diatas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Iqra' dalam pembelajaran Al Qur'an dapat meningkatkan :

1. Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an,

Peningkatan ini dapat terlihat dari data hasil tes kemampuan baca al-Qur'an antara lain persentase ketuntasan dari di siklus I; 70,37% menjadi 77,77% di siklus II, dengan skor rata-rata siswa di siklus I 75,37 menjadi 80,67 di siklus II, maka peningkatan skor adalah 5.30.



2. Aktifitas belajar siswa dalam proses belajar baca Al-Qur'an, Peningkatan aktifitas nampak dari data yang dikumpulkan pada lembar pengamatan yang dikumpulkan oleh observer, secara singkat aktifitas meningkat dari siklus I ke siklus II, terutama pada aktifitas: Melatih membaca pada masing-masing jilid dari siswa 19 di siklus I, menjadi siswa 27 di siklus II.
3. Menyimak teman saat teman membaca  
Dari 10 siswa di siklus I menjadi 27 siswa di siklus II
4. Minat siswa dalam membaca Al-Qur'an,
5. Peningkatan ini dapat dilihat dari data hasil kuisioner terutama pada kalimat "saya akan terus belajar membaca Al-Qur'an dengan cara baca Iqra'" di siklus I terdapat 5 siswa, menjadi siswa 27 di siklus II.

### Saran

Dari uraian pembahasan serta kesimpulan hasil berkaitan dengan upaya meningkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui metode Iqra' yang peneliti lakukan, maka beberapa saran dapat disampaikan antara lain:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode yang tepat.
2. Hendaknya guru pengajar agama khususnya, di sekolah berupaya menanamkan kegemaran siswa dalam membaca al-Qur'an, serta menjadi senang pada pembelajaran agama, di sekolah maupun di rumah.
3. Metode pembelajaran Iqra' sangat cocok diterapkan pada siswa SD sebagai sarana peningkatan prestasi dan aktifitas belajar membaca al-Qur'an.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta.

- Departemen Pendidikan Nasional. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Humam, As'ad, dkk. (1991). *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Humam, As'ad. (1990). *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Manna' Khalil, al-Qattan. (2010). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa.
- Sabri, M. Alisuf. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sudjono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafi'i, M. Ali Hasan. (1994). *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam.
- Yulianto, Bambang. (2000). *Pedoman Mudah Membaca Al-Qur'an Metode Aba Ta Tsa*. Jakarta: Aba Ta Tsa Group.
- Tolchah, Moch. (2016). *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.